

BELAJAR & PEMBELAJARAN SERTA PERUBAHANNYA TERHADAP PANDEMI COVID

Nursahid

Email: 2010128210012@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan membahas arti belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu prosedur yang mengharuskan munculnya perubahan baru dalam perilaku. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha guru maupun dosen dalam memenuhi terjadinya suatu sistem yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk perilaku serta dapat dipercayai siswa/i. Terdapat ciri perubahan perilaku belajar serta ciri ketika perilaku pembelajaran. Namun dalam melaksanakan pembelajaran perlu adanya tindakan hati-hati agar tidak terjadi tipe salah belajar. Ketika terjadi wabah covid19 menyerang di seluruh negara otomatis semua tindakan perlu dilakukan dirumah saja. Sehingga terjadinya perubahan dalam kegiatan belajar seperti belajar jarak jauh yang diperlukannya pembiasaan guna tetap mencapai tujuan belajar.

PENDAHULUAN

Belajar memiliki pengertian yang sangat luas yaitu suatu prosedur yang mengharuskan munculnya perubahan baru dalam perilaku. Namun, bukan terjadi karena kematangan dan suatu keadaan karakter yang merupakan tidak permanen bagaikan hasil dari terciptanya sebuah tindakan penting. Sedangkan Jean Peaget menyatakan “belajar merupakan sebuah metode akomodasi dan asimilasi dari hasil penggabungan melalui lingkungan dan penglihatan yang tidak selaras antara mengetahui informasi sebelumnya sehingga mengakibatkan terciptanya informasi baru (Hanafy, 2014: 68-70). Sehingga dalam pengertian tersebut bahwa belajar dapat dimaknai seperti perilaku baru akibat pengetahuan sebelumnya yang didapat baik itu berasal dari segi psikis maupun fisik yang terjadi karena akibat proses belajar. Kemudian belajar sendiri hanya lebih sering dilakukan oleh pihak peserta didik atau pihak yang sedang menuntut ilmu di jenjang pendidikan seperti SD,SMP,SMA/K, sampai PT(perguruan tinggi).

Sedangkan sebuah usaha guru maupun dosen dalam memenuhi terjadinya suatu sistem yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk perilaku serta dapat dipercayai siswa/i bisa juga disebut pembelajaran (Hanafy, 2014: 74). Sehingga hal tersebut

bisa dimaknai bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses belajar siswa yang diberi sarana atau prasarana yang oleh guru maupun dosen. Jadi pembelajaran merupakan tindakan berlangsungnya belajar peserta didik untuk menghasilkan pengetahuan, keterampilan serta dapat membentuk perilaku.

PERILAKU BELAJAR DAN PENCAPAIAN TUJUAN BELAJAR

Dalam ketika berlangsung kegiatan belajar maka terdapat ciri perubahan belajar yaitu yang menurut ahmadi dan supriyono ialah terjadi secara, kemudian bersifat praktis, bersifat positif serta aktif, bukan bersifat tidak permanen atau sementara, terarah, dan mencakup semua aspek tingkah laku. Sedangkan menurut Syah terdapat perubahan seperti intensional, aktif serta positif, fungsional dan efektif. (Syarifuddin, 2011: 133).

Adapun ciri dalam pembelajaran yaitu menurut Eggen dan Kauchak ialah peserta didik dituntut aktif dalam menyimpulkan yang ada dilingkungannya melalui pengamatan, perbandingan serta membentuk konsep dan penyamarataan yang berdasarkan apa yang ditemukan, pendidik menyiapkan materi ajar yang memfokuskan berpikir serta hubungan dalam pelajaran, kegiatan siswa harus berdasarkan studi, pendidik harus aktif dalam keterlibatannya untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik dalam analisis sebuah informasi, tujuan pembelajaran dalam menguasai isi serta mengembangkan cara berpikir, dan yang terakhir pendidik menggunakan cara mengajar yang campuran selaras dengan gaya dan tujuan mengajar sebagai seorang pendidik. Kemudian ciri pembelajaran dapat dikatakan menganut unsur yang berubah terhadap peserta didik seperti: motivasi dalam belajar, membuat suasana belajar yang nyaman serta memperhatikan kondisi peserta didik yang sedang belajar (Ginting, 2011: 17).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, perlu dilakukan dengan penuh hati-hati. Karena tanpa tidak kehati-hatian akan menyebabkan salah belajar seperti belajar yang hanya melakukannya dengan menghafal tapi tidak dibarengi dengan memahami materi. Sehingga dapat menyebabkan lupa hal yang sudah dipelajari. Kemudian ketika sudah beberapa bulan kemudian ketika ditanya kembali pasti si “peserta didik” akan mengatakan sudah lupa. Sehingga terjadi gagalnya dalam mencapai tujuan belajar. Sehingga peserta didik perlu melakukan perubahan dalam gaya belajarnya yaitu dengan cara memahami materi kemudian mengingat. Karena gaya belajar seorang peserta didik merupakan bagaimana gabungan dari caranya menangkap serta dapat diatur yang kemudian terbuatnya informasi (Ardianto. Et al, 2019: 33).

TRANSFORMASI BELAJAR DALAM KAJIAN TEORITIS PRAKTIS

Sekitar di akhir bulan bulan Agustus 2019 diumumkan bahwa munculnya sebuah virus baru di Wuhan, China yang dinamakan *Covid-19*. Kemudian virus tersebut dapat menyebar kesemua penjuru negara. Dan Indonesia terkena persebaran virus tersebut yang dimana sampai saat ini masih terus meningkat kemudian muncullah himbauan untuk

masyarakat indonesia untuk dirumah serta menjaga jarak dengan orang lain ketika keluar. Sehingga dapat berubahnya semua aspek kegiatan yang dilakukan serba dirumah (khasanah, et al., 2020: 41-42). Bidang pendidikan pun melakukan perubahan seperti awalnya tatap muka dikelas namun sudah diganti dengan temu maya melalui aplikasi seperti WA, Classroom, edmodo, Gmeet, zoom, dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang pembelajarn. Sehingga dalam melaksanakannya perlu adanya kebiasaan atau pembiasaan serta yang menjadi penunjangnya pada masa Pandemi Covid 19 ini adalah perangkat mobile berupa HP, tablet, komputer, dan laptop dalam mengakses informasi. Kemudian pendidik dipaksa harus kreatif untuk menentukan metode belajar serta strategi yang tepat untuk memahami dengan gaya belajar seperti visual, pendengaran dan gerak atau kinetik (Aldiyah, 2021: 9-10).

Dalam pembelajaran daring(dalam jaringan) atau bisa dimaksud dengan belajar jarak jauh dilakukan hanya dengan menampilkan video kemudian muncul tugas-tugasnya untuk dilakukannya penilaian. Salman Khan dalam karya tulisannya *The One World Schoolhouse* menyatakan “pendidikan tidaklah terjadi di dalam ruang virtual antar guru berbicara dan murid mendengarkan. Akan tetapi pendidikan terjadi dalam ruang murid masing-masing.” Hal yang dimaksud dengan pernyataan tersebut sangat berhubungan dengan maksud dari teori belajar konstruktivisme. Karena pengetahuan tersebut harus dibangun oleh peserta didik itu sendiri melalui proses belajar (Rachim, 2020: 3). Namun menurut Syarifuddin konstruktivisme mengharuskan siswa berperan lebih aktif akan tetapi perlu adanya pengawasan dalam materi dari jarak jauh, sehingga materi yang diberikan bukan semuanya tapi materi yang guna membangkitkan untuk menuntun peserta didik menyimpulkan dari kemampuan materi yang hendak dikuasai (Fatimah. Et al, 2021: 17). Dapat dikatakan perlunya merubah cara belajar peseta didik tersebut agar terjadi kebiasaan baru dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi. Namun menurut Tahrur (2021: 35) dalam membentuk pengetahuan perlu dilakukan oleh peserta didik sendiri sehingga harus aktif dalam berkomunikasi, berfikir, serta menyusun kerangka ide. Kemudian pendidik hanya berperan sebagai fasilitator untuk peserta didik belajar secara maksimal.

SIMPULAN

Dalam ketika berlangsung kegiatan belajar maka terdapat ciri perubahan belajar yaitu yang menurut ahmadi dan supriyono ialah terjadi secara, kemudian bersifat praktis, bersifat positif serta aktif, bukan bersifat tidak permanen atau sementara, terarah, dan mencakup semua aspek tingkah laku. Adapun ciri dalam pembelajaran yaitu menurut Eggen dan Kauchak ialah peserta didik dituntut aktif dalam menyimpulkan yang ada dilingkungannya melalui pengamatan, perbandingan serta membentuk konsep dan penyamarataan yang berdasarkan apa yang ditemukan, pendidik menyiapkan materi ajar yang memfokuskan berpikir serta hubungan dalam pelajaran, kegiatan siswa harus berdasarkan studi, pendidik harus aktif dalam keterlibatannya untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik dalam

analisis sebuah informasi, tujuan pembelajaran dalam menguasai isi serta mengembangkan cara berpikir, dan yang terakhir pendidik menggunakan cara mengajar yang campuran selaras dengan gaya dan tujuan mengajar sebagai seorang pendidik. Kemudian pendidik dipaksa harus kreatif untuk menentukan metode belajar serta strategi yang tepat untuk memahami dengan gaya belajar seperti visual, pendengaran dan gerak atau kinetic. Dalam pembelajaran daring(dalam jaringan) atau bisa dimaksud dengan belajar jarak jauh dilakukan hanya dengan menampilkan video kemudian muncul tugas-tugasnya untuk dilakukannya penilaian. Namun menurut Syarifuddin konstruktivisme mengharuskan siswa berperan lebih aktif akan tetapi perlu adanya pengawasan dalam materi dari jarak jauh, sehingga materi yang diberikan bukan semuanya tapi materi yang guna membangkitkan untuk menuntun peserta didik menyimpulkan dari kemampuan materi yang hendak dikuasai.

REFERENSI

- ALDIYAH, E. (2021). PERUBAHAN GAYA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8-16.
- Ardianto, A., Mulyono, D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Inomatika*, 1(1), 31-37.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Ginting, G. L. (2013). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Cascading Style Sheets dengan Metode Computer Based Intruction. *Pelita Inform*, 3, 15-22.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Mutiani, M., Susanto, H., Putra, M. A. H., Akmal, H., & Jumariani, J. (2020). Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128-133.

- Rachim, E. (2020). HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR SISWA MI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KRINCING SECANG MAGELANG TAHUN 2020.
- Susanto, H. (2020). PEDAGOGI SEJARAH, NASIONALISME DAN KARAKTER BANGSA. Preprint: EdArxiv.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Syahrudin, S., Hidayat Putra, M. A., & Susanto, H. (2019). Nilai Budaya Manyambang Masyarakat Desa Lok Baintan Dalam Sebagai Sumber Belajar IPS.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113-136.
- Tahrin, T. (2021, April). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONSTRUKTIVISME PADA KELAS MAYA MELALUI LMS SISFO. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.